

**Nanda Fahira NPM : 71170311020, Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani
Ubi Kayu Dengan Usahatani Jagung di Kabupaten Deli Serdang
Dosen Pembimbing I : M. Sahnan, S.E., M.M.
Dosen Pembimbing II : Azhar Apriandi, S.E., M.M.
Tahun 2021**

ABSTRAK

Ubi Kayu dan jagung merupakan tanaman pangan yang sangat banyak ditanam petani Indonesia karena merupakan komoditas yang memiliki nilai tambah ekonomi yang cukup tinggi dengan prospek pasar yang cukup baik.

Masalah yang dianalisis adalah besarnya perbedaan pendapatan, biaya, dan faktor-faktor yang mendorong petani untuk menentukan pilihan komoditas dalam usahatani Ubi Kayu atau Jagung di Kabupaten Deli Serdang.

Penulis mengambil sampel sebanyak 50 petani dengan karakteristik petani Ubi Kayu dan petani Jagung dengan pengalaman petani Ubi Kayu rata-rata >30 tahun sebanyak 52% sedangkan petani Jagung rata-rata 16-30 tahun 64% dengan rata-rata luas lahan petani Ubi Kayu adalah 0,81 Ha dan petani Jagung 0,36 Ha.

Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani Ubi Kayu sebesar Rp. 2.138.073 / Ha, sedangkan pada usahatani jagung yang dikeluarkan sebesar Rp. 14.618.775 / Ha.

Rata-rata biaya tetap per hektar usahatani Jagung lebih besar dibandingkan usahatani Ubi Kayu yaitu sebesar Rp. 16.450.935, sedangkan pada usahatani Ubi Kayu rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 10.486.041 /Ha.

Usahatani Ubi Kayu dan usahatani Jagung layak untuk diusahakan karena hasil Analisis R/C ratio menunjukkan nilai lebih besar dari 1

Rata-rata selisih pendapatan usahatani Jagung dengan usahatani Ubi Kayu sebesar Rp. 97.569.324 per hektar. Perbedaan biaya dan pendapatan petani tersebut disebabkan oleh perbedaan rata-rata produksi, total biaya produksi, dan nilai produksi.

Dari hasil perhitungan t-test dengan $\alpha = 5\%$ dari kedua usahatani diperoleh nilai t-hitungnya lebih besar daripada t-tabel ($t-h = 47,35 > t\text{-tabelnya} = 2,01$). Sehingga kesimpulannya adalah biaya usahatani Jagung berbeda nyata dengan usahatani Ubi Kayu. Tapi walaupun begitu pendapatan usahatani Jagung jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani Ubi Kayu karena nilai t-hitungnya 35,45 dan t-tabelnya 2,19.

Faktor-faktor pendorong usahatani Jagung yang lebih menguntungkan adalah petani Jagung mengikuti saran dari kelompok tani, melakukan pergantian pola tanam. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong petani untuk melakukan usahatani Ubi Kayu adalah modalnya lebih kecil dan harga Ubi Kayu yang relatif stabil.

Kata Kunci : Usaha Tani, Ubi Kayu, Jagung, Komparasi dan Pendapatan

***Nanda Fahira NPM: 71170311020, Analysis of Comparative Income of
Cassava Farming with Corn Farming in Deli Serdang Regency***

Supervisor : M. Sahnun, S.E., M.M.

Addition of Supervisor : Azhar Apriandi, S.E., M.M.

Year : 2021

ABSTRACT

Cassava and maize are food crops that are very widely planted by Indonesian farmers because they are commodities that have high added value to the economy with good market prospects.

The problems analyzed are the large differences in income, costs, and factors that encourage farmers to make choices for commodities in cassava or corn farming in Deli Serdang Regency.

The author took a sample of 50 farmers with the characteristics of cassava farmers and maize farmers with an average experience of 52% cassava farmers > 30 years, while the average corn farmer 16-30 years 64% with an average land area of Cassava farmers is 0.81 Ha and 0.36 Ha Corn farmers.

The average cost of production facilities incurred by cassava farmers is Rp. 2,138,073 / Ha, while the corn farming that is spent is Rp. 14,618,775 / Ha.

The average fixed cost per corn farming is greater than that of cassava farming, which is Rp. 16,450,935, whereas in cassava farming the average fixed cost is Rp. 10,486,041 / Ha.

Cassava farming and corn farming are feasible because the R / C ratio analysis results show a value greater than 1

The average income difference between corn farming and cassava farming is Rp. 97,569,324 per hectare. The difference in costs and income of farmers is caused by differences in average production, total production costs, and production values.

From the calculation of the t-test with $\alpha = 5\%$ from both farms, the t-count value is greater than the t-table ($t-h = 47.35 > t\text{-table} = 2.01$). So the conclusion is that the cost of corn farming is significantly different from that of cassava farming. But even so, the income of corn farming is much higher than that of cassava farming because the t-count is 35.45 and the t-table is 2.19.

The driving factors for more profitable corn farming are corn farmers following the advice of farmer groups, making changes to cropping patterns. Meanwhile, the factors that encourage farmers to do cassava farming are the smaller capital and the relatively stable price of cassava.

Keywords: Farming, Cassava, Corn, Comparison and Income